

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MEROKOK SEBAGAI FAKTOR RISIKO KANKER RONGGA MULUT DI KELURAHAN BINTAUNA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLMONG UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Billy Kolintama*, Shelly Lelyana**, Silvi Kintawati***

*Program Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

**Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

***Departemen Oral Pathology, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Korespondensi: Billy Kolintama, billyk3360@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: kanker rongga mulut merupakan keganasan pada rongga mulut dan penyebab kematian paling umum pada laki-laki maupun perempuan dewasa. Merokok merupakan salah satu faktor risiko kanker rongga mulut terbesar. Risiko terkena kanker rongga mulut tiga kali lebih tinggi pada perokok dibandingkan dengan yang bukan perokok. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang tentang merokok. Pengetahuan yang kurang akan bahaya rokok cenderung menyebabkan seseorang merokok dan memberikan dampak untuk tetap merokok, karena merokok dianggap tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan. **Tujuan:** untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut. **Metode:** *cross sectional* deskriptif observasional dan pengumpulan data melalui cara survey dengan memberikan kuesioner kepada subjek. Penelitian dilakukan pada penduduk Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara. Total responden adalah 187 orang yang terdiri dari 101 responden laki-laki dan 86 responden perempuan dengan rentang usia 20-60 tahun. Perolehan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan wawancara. **Hasil:** enam puluh dua persen responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut. **Kesimpulan:** tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut di Kelurahan Bintauna, secara keseluruhan sudah baik, sedangkan jika dilihat dari perokok dan bukan perokoknya terlihat bahwa responden yang bukan perokok cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden perokok.

Kata Kunci: Kanker rongga mulut, Faktor Risiko, Merokok, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: oral cancer is a malignancy in the oral cavity and the most common cause of death in adults. Smoking is one of the biggest risk factors for oral cancer. The risk of developing oral cancer is three times higher in smokers compared to nonsmokers. Knowledge affects an individual's attitude towards smoking. Lack of knowledge about the dangers of smoking would make someone to smoke and would have an impact on continuing to smoke because smoking is considered not to pose a risk to their health. **Purpose:** to determine the level of public knowledge about smoking as a risk factor for oral cancer. **Methods:** the research was a cross-sectional observational descriptive and survey technic was done for collecting data by giving questionnaire to the research subjects. The study was conducted on residents of Bintauna Village, Bintauna District, North Bolmong Regency, North Sulawesi Province with 187 respondents consisting of 101 males and 86 females between the age of 20-60 years. Data was obtained using a questionnaire conducted by interview which is the ideal method of data collection. **Results:** sixty two percent of respondents had good knowledge of smoking as a risk factor for oral cancer. **Conclusion:** the level of public knowledge towards smoking as a risk factor for oral cancer in Bintauna Village, overall, is classified as good, however, in terms of smokers and non-smokers, it is clear that non-smokers tend to have much better knowledge than smokers.

Keywords: Oral cancer, Risk Factors, Smoking, Knowledge

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian yang paling umum pada dewasa laki-laki dan perempuan. Kanker rongga mulut adalah suatu neoplasma ganas yang umumnya ditemukan pada bibir, dasar mulut, mukosa bukal, gingiva, palatum atau lidah. Alkohol yang berat, tembakau (merokok), pengunyahan buah pinang, dan *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan faktor-faktor risiko yang paling umum pada kanker rongga mulut.¹ Di Indonesia kasus tumor ganas/kanker rongga mulut berkisar 3-4% dari seluruh kasus keganasan yang terjadi. Angka kematian yaitu 2-3% dari seluruh kematian akibat keganasan.²

Merokok telah lama menjadi bagian kehidupan masyarakat, baik pada orang dewasa maupun remaja. Rokok merupakan salah satu ancaman besar bagi kesehatan masyarakat dunia. Sekitar tiga juta manusia di dunia meninggal akibat merokok.³ Saat ini Indonesia menjadi urutan negara tertinggi di Asia Tenggara yang memiliki perokok tetap terbanyak. 225 miliar batang rokok diperkirakan dihabiskan oleh penduduk Indonesia per tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia yang merokok hampir mencapai 61,4 juta penduduk.⁴ Merokok juga merupakan salah satu faktor risiko kanker rongga mulut.⁵ Studi epidemiologi telah melaporkan bahwa hingga 80% pasien kanker rongga mulut adalah perokok. Individu yang tidak memberhentikan kebiasaan merokok setelah menjalani terapi kanker rongga mulut mempunyai risiko terjadinya kekambuhan. Pada individu yang diamati selama satu tahun, terjadi kekambuhan kanker rongga mulut pada 18% individu yang berhenti merokok dan 30% pada individu yang terus merokok.⁶

Salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah mengabaikan faktor perilaku atau sikap kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Pengalaman dan penelitian telah membuktikan bahwa perilaku berbasis pengetahuan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada perilaku berbasis non-pengetahuan.⁷

Masyarakat umumnya mengetahui dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, namun banyak juga yang mengabaikannya. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya tembakau dan merokok masih minim, terutama di kalangan menengah ke bawah. Faktor yang memengaruhi pemeliharaan kebersihan mulut adalah kesadaran dan perilaku individu. Hal ini bergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kemauan atau motivasi individu tersebut. Survei awal dilakukan dan kesadaran serta pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut akibat merokok masih sangat kurang, ini ditunjukkan dengan masih

banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi rokok dan yang menjadi penyebabnya adalah pengetahuan yang rendah, pergaulan, mudahnya mendapatkan rokok dan adanya pengaruh budaya masyarakat, sehingga berdampak pada kesehatan gigi dan mulut.⁸

Kelurahan Bintauna merupakan daerah pedesaan dengan mayoritas penduduknya adalah orang dewasa yang sebagian besar merokok serta tingkat pendidikannya rendah sehingga penduduk kurang mengetahui dampak dari merokok yang berlanjut. RSUP Prof. Dr. R.D Kandou merupakan rumah sakit rujukan dari Puskesmas Bintauna. Penelitian yang dilakukan pada periode 2014-2016, ditemukan 40 kasus tumor ganas pada rongga mulut di rumah sakit tersebut. Minimnya penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bintauna maupun di Kecamatan Bintauna terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta edukasi dan sosialisasi yang diterapkan pada masyarakat sekitar, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *purposeful random sampling*. Kriteria inklusi yang diterapkan termasuk penduduk Kelurahan Bintauna, bersedia menjadi subjek penelitian serta kooperatif, dan berusia 20-60 tahun. Kriteria eksklusi yang diterapkan adalah sedang sakit atau tidak hadir saat penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan pada penduduk Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara. Total responden adalah 187 orang yang terdiri dari 101 responden laki-laki dan 86 responden perempuan dengan rentang usia 20-60 tahun. Perolehan data dilakukan dengan wawancara.

Tingkat pengetahuan responden dinilai melalui penilaian jawaban responden dari 12 pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan nilai minimum 0 dan maksimal 1 untuk setiap pertanyaan. Nilai pengetahuan baik jika skor total persentase adalah 51-100, dan buruk jika skor 0-50.¹⁰ Pada kuesioner, metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara kemudian responden memahami dan mengerti dimana responden memberikan *feedback* pada pertanyaan. Apabila responden kurang memahami atas pertanyaan yang diberikan, pewawancara menjelaskan kembali tentang pertanyaan yang dimaksudkan kemudian pewawancara menilai jawaban responden berdasarkan *feedback* yang diberikan.

Hasil data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang dicantumkan pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Pada bagian analisis univariat ini disajikan hasil penelitian dengan pendekatan analisis deskriptif gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara, dengan jumlah responden penelitian sebanyak 187 orang dan karakteristik responden yang diambil berupa identitas responden yaitu jenis kelamin, usia, perokok atau bukan serta jenis rokok dan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-Laki	101	54,0%
Perempuan	86	46,0%
Total	187	100%

Tabel 1 merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang berjumlah 187 orang di Kelurahan Bintauna. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar dari responden yang diteliti adalah laki-laki sebanyak 54,0% dan sisanya perempuan sebanyak 46,0% sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti adalah laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	%
20-30 Tahun	64	34,2%
31-40 Tahun	48	25,7%
41-50 Tahun	36	19,3%
51-60 Tahun	39	20,9%
Total	187	100%

Tabel 2 di atas merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan usia rentang antara 20-60 tahun dengan total responden sebanyak 187 orang yaitu responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 64 orang, responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 48 orang, responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 36 orang, dan responden yang berusia 51-60 tahun sebanyak 39 orang, maka didapatkan rata-rata usia responden sebesar 38,7 tahun. Pada tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas dari responden yang diteliti berusia 20-30 tahun sebanyak 34,0%, diikuti dengan responden berusia antara 31-40 tahun sebanyak 25,7% dan paling sedikit

berusia 41-50 tahun sebanyak 19,3%, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti berusia 20-30 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Rokok

Perokok	Jumlah Responden	%
Ya	77	41,2%
Tidak	110	58,8%
Total	187	100%

Tabel 3 di atas merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan perokok atau bukan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar dari responden yang diteliti bukan perokok sebanyak 58,8%, dan sisanya perokok sebanyak 41,2% sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti bukan perokok.

Berikut disajikan rincian jenis rokok yang digunakan oleh 77 responden yang merokok.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Rokok

Jenis Rokok	Jumlah Responden	%
Filter	63	81,8%
Kretek	14	18,2%
Total	77	100%

Tabel 4 di atas merupakan tabel lanjutan dari tabel 3 berdasarkan jenis rokok yang sudah diketahui, bahwa yang merokok terdiri dari 77 responden. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hampir seluruh dari responden yang merokok menggunakan jenis filter sebanyak 81,8%, dan sisanya jenis kretek sebanyak 18,2%, sehingga dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yang merokok menggunakan jenis rokok filter.

Tabel 5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	%
Baik	116	62,0%
Buruk	71	38,0%
Total	187	100%

Tabel 5 di atas merupakan rekapitulasi gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan

yang baik sebanyak 62,0% dan sebanyak 38,0% memiliki tingkat pengetahuan yang buruk, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara sudah tergolong baik.

Analisis Tabulasi Silang

Berikut disajikan analisis tabulasi silang untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut di Kelurahan Bintauna berdasarkan karakteristiknya masing-masing, dengan bantuan *Software SPSS v21*.

Tabel 6 di bawah memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Dari 101 responden laki-laki sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 55 orang (54,5%), dan dari 86 responden perempuan sebagian besarnya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 61 orang (70,9%). Secara

keseluruhan terlihat bahwa responden laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki pengetahuan yang tergolong baik tentang rokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut, namun terlihat pula tingkat pengetahuan yang baik responden perempuan lebih tinggi dari responden laki-laki.

Tabel 7 di bawah memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan usia. Dari 64 responden yang berusia antara 20-30 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang (57,8%), dari 48 responden yang berusia antara 31-40 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 34 orang (70,8%), sedangkan dari 36 responden yang berusia antara 41-50 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 21 orang (58,3%) dan dari 39 responden yang berusia antara 51-60 tahun sebagian besarnya memiliki pengetahuan yang baik pula sebanyak 24 orang (61,5%). Secara keseluruhan terlihat bahwa responden yang berusia antara 20-60 tahun sebagian besarnya sama-sama memiliki pengetahuan yang tergolong baik tentang rokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			Tingkat Pengetahuan		
			Baik	Buruk	Total
			% dalam Jenis Kelamin		
Laki-Laki		Jumlah	55	46	101
		% dalam Jenis Kelamin	54.5%	45.5%	100.0%
Perempuan		Jumlah	61	25	86
		% dalam Jenis Kelamin	70.9%	29.1%	100.0%
Total		Jumlah	116	71	187
		% dalam Jenis Kelamin	62.0%	38.0%	100.0%

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin			Tingkat Pengetahuan		
			Baik	Buruk	Total
			% dalam usia		
20-30 Tahun		Jumlah	37	27	64
		% dalam usia	57.8%	42.2%	100.0%
31-40 Tahun		Jumlah	34	14	48
		% dalam usia	70.8%	29.2%	100.0%
41-50 Tahun		Jumlah	21	15	36
		% dalam usia	61.5%	38.5%	100.0%
51-60 Tahun		Jumlah	24	15	39
		% dalam usia	61.5%	38.5%	100.0%
Total		Jumlah	116	71	187
		% dalam usia	62.0%	38.0%	100.0%

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Perokok dan Bukan Perokok

		Tingkat Pengetahuan		
		Baik	Buruk	Total
Perokok	Ya	Jumlah	32	45
		% dalam Perokok	41.6%	58.4%
	Tidak	Jumlah	84	26
		% dalam Perokok	76.4%	23.6%
Total		Jumlah	116	71
		% dalam Perokok	62.0%	38.0%
				187

Tabel 8 di atas memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan perokok dan bukan perokok. Dari 77 responden perokok sebagian besar memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 45 orang (58,4%), dan dari 110 responden bukan perokok sebagian besarnya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 84 orang (76,4%). Secara keseluruhan terlihat bahwa responden yang bukan perokok cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang rokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut dibandingkan dengan responden perokok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 62% responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut. Temuan ini sedikit lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Sadeq et al di Yemen dan Hassona et al di Yordania (2014), menyatakan sekitar 67% subjek mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai rokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut.^{13,14} Penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Park et al di Australia (2011), Agrawal et al di India (2012), Tadbir et al di Iran (2013), dan Agrawal et al di Malaysia (2012), yang mengemukakan bahwa pengetahuan tentang faktor risiko kanker rongga mulut di kalangan masyarakat adalah salah satu parameter penting dalam pencegahannya.^{19, 22-24}

Kanker rongga mulut merupakan penyakit yang dapat dicegah seiring dengan peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko serta tanda dan gejalanya.¹³ Media seperti televisi, internet, radio, dan majalah berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko dan pencegahan kanker rongga mulut.¹⁴ Menurut Macpherson (2018) media massa seperti berita di internet dan televisi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker rongga mulut, termasuk faktor risikonya.¹⁵ Selain media massa, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat juga penting dan lebih efektif dimana pemerintah, tenaga

kesehatan, dan tokoh masyarakat berperan penting dalam mensukseskan program ini.¹⁸

Berdasarkan hasil dari tabel 6 mengenai pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari 101 responden laki-laki sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 55 orang (54,5%), dan dari 86 responden perempuan sebagian besarnya memiliki pengetahuan yang baik pula sebanyak 61 orang (70,9%). Dari hasil analisis pada tabel terlihat bahwa meskipun secara keseluruhan kedua jenis kelamin memiliki tingkat pengetahuan yang baik, responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari responden laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hassona et al (2014). Menurutnya perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki yang dapat disebabkan oleh penggunaan media yang lebih banyak dalam hal edukasi.¹³ Selain itu berdasarkan temuan dari Srikanth et al (2012), fakta yang lain menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya lebih mementingkan kesehatan daripada laki-laki sehingga membuat perempuan lebih tertarik untuk mendapatkan informasi.^{19,20}

Berdasarkan hasil dari tabel 8 mengenai pengetahuan masyarakat berdasarkan perokok dan bukan perokok, terlihat bahwa hanya sebanyak 41,6% responden perokok yang memiliki tingkat pengetahuan baik dibandingkan dengan bukan perokok yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 76,4%. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadeq et al di Arab Saudi dan Sayed et al di Iran (2015), yang menyatakan hanya 9,6% responden perokok yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan responden bukan perokok yang mencapai 90,4%.^{16,17} Pengetahuan tentang rokok adalah informasi yang dimiliki seseorang tentang zat-zat yang terkandung dalam rokok, penyakit akibat perilaku merokok, dan dampak merokok terhadap ibu hamil, remaja, dan dewasa, serta pengetahuan umum lainnya tentang rokok. Kurangnya kesadaran akan bahaya merokok seringkali menyebabkan seseorang terus merokok karena merokok dianggap tidak menimbulkan ancaman kesehatan.⁹

Rokok kretek dan filter merupakan jenis rokok yang populer di kalangan masyarakat. Dari hasil tabel 4 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis rokok, didapatkan bahwa mayoritas jenis rokok responden perokok adalah rokok filter yaitu sebanyak 81.8%. Berdasarkan temuan Fadhlul (2011), dari dua jenis rokok tersebut, rokok kretek mempunyai kadar nikotin, tar, dan karbonmonoksida yang tiga kali lebih tinggi dari rokok filter. Hal ini disebabkan oleh rokok kretek tidak mempunyai filter yang dapat menyaring nikotin, tar, dan karbonmonoksida sehingga tingkat terjadinya penyakit mulut lebih besar dibanding rokok filter. Masyarakat pada umumnya mengetahui bahaya kedua jenis rokok ini. Masyarakat yang mengetahui bahaya merokok seharusnya bisa menghindari rokok, namun nyatanya mereka yang mengetahui bahaya rokok tetap memiliki kebiasaan merokok. Peringatan tentang bahaya merokok sebenarnya sudah tertulis di setiap bungkus rokok, namun perilaku merokok masih belum berkurang.²⁵

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaidah et al (2020), sumber pengetahuan terkait bahaya merokok terutama diperoleh melalui bungkus rokok dimana informasi tentang bungkus rokok sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012 pasal 17 ayat 2 mengenai informasi pada kemasan rokok hanya memuat satu jenis gambar dan teks peringatan kesehatan. Masyarakat banyak mendapatkan informasi dari bungkus rokok, karena bungkus rokok paling mudah diakses.¹¹ Selain dari bungkus rokok, berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa sumber informasi tentang bahaya merokok melalui sosialisasi ternyata masih kurang, sehingga perlu adanya upaya baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok melalui sosialisasi.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara, secara keseluruhan sudah tergolong baik, sedangkan jika dilihat dari perokok dan bukan perokoknya responden yang bukan perokok memiliki pengetahuan jauh yang lebih baik tentang rokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut dibandingkan dengan responden perokok karena adanya pengaruh tingkat pendidikan pada pengetahuan tentang rokok tersebut dan perokok mempunyai tingkat kesadaran rendah akan bahaya rokok.

Saran dari penelitian ini diharapkan pemerintah, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan serta komunitas masyarakat perlu lebih aktif lagi dalam melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut dalam meningkatkan

kesadaran serta pengetahuan masyarakat. Selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker rongga mulut lainnya seperti alkohol, paparan sinar matahari, dan usia, serta pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran akan bahaya rokok.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Varshitha A. Prevalence of oral cancer in India. *J Pharm Sci Res.* 2015;7(10):845-848.
- Dine J. Immune Checkpoint Inhibitors: An Innovation in Immunotherapy. *Asia Pac J Oncol Nurs.* 2017;4(2):95-97.
- Cavenett. Kesehatan Gigi. *J Chem Inf Model.* 2015;53(9):1689-1699.
- Hamdan SR. Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok. *MIMBAR, J Sos dan Pembang.* 2015;31(1):241-250.
- Gupta B, Bray F, Kumar N, Johnson NW. Associations between oral hygiene habits, diet, tobacco and alcohol and risk of oral cancer: A case-control study from India. *Cancer Epidemiol.* 2017;51(9):7-14.
- Glick M. *Burket's Oral Medicine.* Vol 3. 12th. People's Medical Publishing House; 2015. 175-176
- Suryani L. Hubungan Pengetahuan tentang Rokok dan Dampaknya dengan Status Kebersihan Gigi Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. *2019;4(1):40-44.*
- Pradono J, Hapsari D, Soemantri S. Faktor Berisiko yang Mempengaruhi Penyakit Tidak Menular di Jawa dan Bali. Published online 2015. = *Buletin Penelitian Kesehatan.* 2015;31(3):166-176.
- Kanaco M, Pontoh V, Sunaryo H. Pola Tumor Rongga Mulut di RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado Periode 2014-2016. *e-Clinic.* 2016;4(2):1-2.
- Citra P. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Jaringan Periodontal pada Siswa/i SMAN di Kota Bandung. *2017;7-9*
- Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *J Farm Komunitas.* 2020;8(1):20-26.
- Juliansyah E, Rizal A. Faktor umur, pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. *Visikes J Kesehat Masy.* 2018;7(1):92-107.
- Sadeq A, Abdallah A, Bassel T et al. Public Awareness and Knowledge of Oral Cancer in Yemen. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention.* 2014;15(24):10863-10864
- Yazan H, Crispian S, Mais Abu G et al. Mouth Cancer Awareness and Beliefs among Dental Patients. *International Dental Journal.* 2014;65(1):4-5
- Lorna M. Raising Awareness of Oral Cancer from A Public and Health Professional Perspective. *British Dental Journal.* 2018;225(9):810-811

16. Sadeq A, Bassel T, Anas A et al. Oral Cancer Awareness of The General Public in Saudi Arabia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 2015;16(8):3379-3380
17. Sayed R, Bahareh T, Samin N et al. Oral Cancer Knowledge and Practice Among Dental Patients and Their Attitude Towards Tobacco Cessation in Iran. 2015;16(13):5442-5443
18. Babiker T, Osman K, Mohamed S et al. Oral Cancer Awareness Among Dental Patients in Omdurman, Sudan: a cross-sectional Study. *BMC Oral Health*. 2017;17(69):7-9
19. Tadbir A, Ebrahimi H, Pourshahidi S et al. Evaluation of levels of knowledge about etiology and symptoms of oral cancer in southern Iran. *Asian Pac J Cancer Prev*. 2013;14(20):2217-2218
20. Srikanth B, Doshi D, Padma M et al. Oral cancer awareness and knowledge among dental patients in South India. *J Craniomaxillofac Surg*. 2012;40(4):521-523
21. Chintya A. Tingkat Pengetahuan mengenai Pengaruh Merokok terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Banda Aceh. 2015:35-40 p
22. Agrawal M, Pandey S, Jain S et al. Oral cancer awareness of the general public in Gorakhpur city, India. *Asian Pac J Cancer Prev*. 2012;13(9):5195-5196
23. Al Dubai A, Ganasegeran K, Alabsi M et al. Awareness and knowledge of oral cancer among university students in Malaysia. *Asian Pac J Cancer Prev*. 2012;13(8):165-166
24. Park H, Slack-Smith L, Smith A et al. Knowledge and perceptions regarding oral and pharyngeal carcinoma among adult dental patients. *Aust Dent J*. 2011;56(9):284-285
25. Fadhlul A. Gambaran Periodontitis Kronis Berdasarkan Jenis Rokok yang Diisap (Kretek dan Filter) pada Pasien di Puskesmas Lambaro Aceh Besar. 2011:43-45